



## Research Articles

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP VAKSINASI DASAR CAMPAK RUBELLA DI UPTD PUSKESMAS LAMBANDIA KABUPATEN KOLAKA TIMUR***The Effect Of Education And Family Support On Basic Measles Rubella Vaccination At UPTD Puskesmas Lambandia East Kolaka District***Rosmaya<sup>1,2</sup>, Rosmawati Ibrahim<sup>1</sup>, Julian Jingsung<sup>1</sup>**

- 1) Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia
- 2) Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara – Indonesia

\*Corresponding author: [julianjingsung1990@gmail.com](mailto:julianjingsung1990@gmail.com)

Manuscript received: 10 Juli 2023. Accepted: 25 Juli 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan dan dukungan keluarga terhadap vaksinasi dasar campak rubella di wilayah kerja Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah data skunder. Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari, mulai dari tanggal 3 januari sampai 3 februari 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dan populasi yang diambil adalah semua bayi yang berjumlah 325 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 162 bayi. Hasil uji statistik Regresi logistik pada kriteria Pendidikan di dapatkan nilai  $p$  value = 0,697 yang berarti  $p$  value  $> \alpha$  0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh Pendidikan terhadap pemberian imunisasi dasar campak rubella di Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur selanjutnya. Hasil uji statistik Regresi logistik pada kriteria dukungan keluarga di dapatkan nilai  $p$  value = 0,000 yang berarti  $p$  value  $> \alpha$  0,05 yang berarti bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar campak rubella di Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Dukungan Keluarga dan Pemberian Imunisasi Dasar Campak Rubella***ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of education and family support on basic measles-rubella vaccination in the working area of the Lambandia Health Center, East Kolaka Regency. This type of research is a quantitative study with a cross sectional approach. The research instrument used is secondary data. This research was conducted for 30 days, starting from January 3 to February 3 2022 in the Work Area of the Lambandia Health Center in East Kolaka Regency and the population taken was all 325 babies with a total sample of 162 babies. The results of the logistic regression statistical test on the Education criteria obtained a value of  $p$  value = 0.697, which means  $p$  value  $> \alpha$  0.05, which means that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, which means there is no effect of education on basic immunization against measles-rubella at the Lambandia Health Center, Kolaka Regency East next. The results of the logistic regression statistical test on the criteria for family support obtained a value of  $p$  value = 0.000, which means that  $p$  value  $> \alpha$  0.05, which means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means that there is an effect of family support on giving basic immunization against measles-rubella at the Lambandia Health Center, District Kolaka

**Keyword:** *Education, Family Support and Administration of Measles Rubella Basic Immunization*

## PENDAHULUAN

Beberapa indikator mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat suatu negara. Kematian ibu, kematian bayi baru lahir, dan status gizi merupakan indikator kunci dalam mengkarakterisasi kelas ini. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Campak adalah penyakit menular yang ditularkan melalui batuk dan bersin. Demam tinggi, batuk, pilek, dan area kulit merah (ruam) dengan konjungtivitis adalah gejala penyakit tersebut. Komplikasi seperti pneumonia, diare, dan meningitis, sebaliknya, bisa sangat berbahaya dan bahkan mematikan. Ketika cakupan vaksinasi tidak memadai, kekebalan rendah, dan kekebalan kawanan tidak dipertahankan, penyakit tersebut dapat menjadi pandemi. Jika seseorang tertular campak dan tidak memiliki kekebalan terhadapnya, 90% orang lain yang berhubungan dekat dengan orang tersebut berisiko. Ketika divaksinasi atau terinfeksi virus campak, seseorang dapat mengembangkan kekebalan (Ditjen P2P, 2017).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara teratas di dunia dalam hal kasus campak pada tahun 2015. Dibandingkan dengan negara lain, Indonesia yang terdiri dari kawasan Asia Tenggara (SEAR) dan Afrika merupakan salah satu dari dua yang terakhir untuk mencapai tujuan pemberantasan campak di seluruh dunia. Campak telah diberantas di Amerika, Eropa, Pasifik Barat, dan Timur Tengah sejak tahun 2000, sedangkan rubella telah diberantas sejak tahun 2009. Menurut WHO, sekitar 95 persen penduduk membutuhkan imunisasi. Kedua vaksinasi campak tersebut memiliki cakupan global sebesar 70-85% (Kemenkes, 2020).

Dari tahun 2014 hingga 2018, terdapat 89.127 kasus suspek campak, 22 meninggal dunia, 19.392 kasus campak positif laboratorium, dan 14.192 kasus rubella yang tercatat di Indonesia. Itu membesarkan hati. 89% kasus campak terjadi pada anak di bawah usia 15 tahun. Rubella menyerang sekitar 77% orang di bawah usia 15 tahun (Kementerian Kesehatan, 2020).

Lebih dari 11.000 kasus suspek campak dilaporkan setiap tahun sebagai bagian dari upaya pengawasan. Dari jumlah tersebut, 12% sampai 39% adalah campak yang dikonfirmasi (konfirmasi laboratorium) dan 16% sampai 43% adalah rubella spesifik, berdasarkan konfirmasi laboratorium. Dari tahun 2010 hingga 2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella. Jumlah kasus diperkirakan masih rendah dibandingkan dengan jumlah sebenarnya di lapangan, apalagi mengingat masih tingginya unreported case dari dinas swasta dan masih rendahnya kelengkapan laporan surveilans. Dari 2015 hingga 2016, 13 rumah sakit sentinel CRS melaporkan 226 kasus CRS, 83 di antaranya dikonfirmasi dan 143 bersifat klinis. Dari 83 kasus konfirmasi yang dilaporkan (konfirmasi dengan laboratorium), 77% mengalami kelainan jantung, 67,5% mengalami katarak, dan 47% mengalami gangguan pendengaran (Ditjen P2P, 2017).

Menurut statistik surveilans dan cakupan imunisasi, vaksinasi campak secara teratur tidak cukup untuk mencapai target pemberantasan campak. Untuk mempercepat pengendalian rubella/CRS, kampanye vaksinasi tambahan harus dilakukan sebelum pengenalan vaksin MR ke dalam kampanye imunisasi standar "Measles-Rubella MR5". Akibatnya, diperlukan upaya imunisasi MR yang menasar anak usia 9 bulan hingga di bawah 15 tahun. Vaksinasi MR direncanakan dilakukan antara usia 9 bulan sampai 15 tahun, dengan cakupan yang tinggi (setidaknya 95%) dan distribusi yang merata untuk mengembangkan herd immunity, memungkinkan penularan virus menjadi matang. Kelompok yang dilindungi virus dapat mencegah infeksi virus saat mereka dewasa. Usia Reproduksi (Ditjen P2P, 2017).

Rubella adalah penyakit akut yang sangat menular yang terutama menyerang anak-anak dan remaja. Tanda-tanda klinis penyakit ini kecil, dan 50% pasien tidak menunjukkan gejala. Dampak teratogenik rubella pada wanita hamil, terutama pada trimester pertama, menjadi perhatian kesehatan masyarakat. Infeksi rubella pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran dan komplikasi bayi yang dikenal dengan sindrom rubella kongenital (CRS). Penyakit rubella menyebabkan kecacatan seumur hidup yang harus ditanggung oleh individu yang terkena, bahkan dalam skala nasional dan provinsi (Kemenkes, 2020).

Vaksinasi dapat membantu menghindari penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Namun, karena campak dan rubella, penyakit ini dapat dicegah melalui imunisasi. Tujuan imunisasi MR adalah untuk melindungi dari infeksi virus campak dan rubella dengan satu vaksin dan untuk mencegah kedua penyakit tersebut secara bersamaan. Indonesia adalah salah satu negara yang membutuhkan tindakan pencegahan yang efektif untuk salah satu masalah kesehatan masyarakat (Desi Wulandari, 2021).

Program vaksinasi merupakan cara untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu dan menargetkan orang-orang yang dianggap rentan terhadap penyakit tersebut, seperti bayi baru lahir, anak usia sekolah, wanita potensi reproduksi, dan wanita hamil. Mencapai imunisasi anak universal (UCI) memerlukan penyediaan

cakupan vaksinasi total untuk bayi. Apabila cakupan UCI mengacu pada batas wilayah suatu wilayah, hal tersebut menandakan bahwa wilayah tersebut memiliki tingkat kekebalan komunitas atau masa kanak-kanak (herd immunity) yang tinggi terhadap penularan penyakit yang dapat dihindari dengan vaksinasi. UCI mengacu pada desa/Kelurahan yang lebih dari 80% bayinya (0-11 bulan) menjalani program imunisasi dasar komprehensif (PD3I) (Dinkes Sultra, 2018).

Sesuai dengan tujuan renstra Kementerian Kesehatan tahun 2017, proporsi desa Universal Childhood Immunization (UCI) di Sulawesi Tenggara tidak sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu hanya mencapai 85,92%, lebih tinggi dari capaian tahun 2016 sebesar 82,87%. Meski rata-rata provinsi belum mencapai target, setidaknya ada dua kabupaten, yakni Kabupaten Buton dan Kota Kendari. Tingkat cakupan yang buruk di Desa/Kelurahan UCI disebabkan oleh prosedur pencatatan dan pelaporan puskesmas yang tidak efektif, serta keadaan daerah yang sulit yang menyebabkan bayi baru lahir tidak divaksinasi dalam beberapa kasus. Pertimbangan lain yang meragukan program vaksinasi bayi antara lain kepercayaan dan budaya setempat. Setiap bayi baru lahir akan mendapatkan lima imunisasi dasar (IDL): satu BCG, tiga DTP, empat polio, tiga hepatitis B, dan satu campak. Campak merupakan salah satu dari lima vaksinasi dasar wajib yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan salah satu penyakit yang sering muncul KLB di Sulawesi Tenggara dan merupakan penyebab signifikan kematian bayi baru lahir (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2018)Tabel 1 Jumlah Ibu Hamil yang mengalami KEK dan data Bayi BBLR Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tahun 2018 – 2022

Tabel 1. Data Imunisasi Campak Di Provinsi Sultra

Tahun	Sasaran	Pencapaian	%
2018	57.405	52.136	90,82
2019	54.668	51.114	93,50
2020	57.962	54.252	94
2021	54.450	53.067	97
2022	54.499	47.961	88

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018-2022

Tabel 2. Data Capaian Imunisasi Campak Di Kabupaten Kolaka Timur

Tahun	Sasaran	Pencapaian	%
2018	3.460	2.873	83,03
2019	2.481	2.307	92,99
2020	2.766	2.739	99,02
2021	2. 532	3.286	129,78
2022	3.273	2.689	82.15

Sumber : Data sekunder diolah tahun2018-2022

Tabel 3. Data Capaian Imunisasi Campak Di Uptd Puskesmas Lambandia

Tahun	Sasaran	Pencapaian	%
2017	389	386	99,2
2018	389	368	94,6
2019	464	386	83
2020	464	394	85
2021	464	340	73
2022	386	325	84,2

Suimbeir : Data seikuindeir diolah tahun 2017-2022

Studi tahun 2019 dengan judul Faktor Terkait Pelaksanaan Imunisasi Measles-Rubella (MR) pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Mu Damanik Kota Tanjung Balai oleh Desi Wulandari menemukan bahwa tingkat keberhasilan imunisasi MR pada bayi baru lahir adalah 28,14% SPM. . Ada korelasi yang diakui antara pendidikan, pengetahuan, sikap, waktu perjalanan, dukungan keluarga, dan dukungan staf kesehatan untuk variabel terkait campak-rubella (MR). Pada tahun 2019, bayi baru lahir diimunisasi di wilayah operasi

Puskesmas Mu Kota Damanik Tanjung Balai. Dalam penelitian berjudul 'Pengaruh Predisposisi terhadap Vaksinasi Campak Bayi dan Dukungan Suami' yang dilakukan oleh Mayan Urang di wilayah kerja Puskesmas Yohan Palawan Kabupaten Aceh Barat, dari total sampel 78, tingkat keberhasilan vaksinasi ditemukan menjadi 39,3. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya capaian target imunisasi campak di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur terjadi penurunan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Beberapa Faktor Predisposisi Skrining Kelengkapan Vaksinasi Dasar Campak Rubella Di Uptd Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana masalah kesehatan itu dapat terjadi, yang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko dan faktor yang mempengaruhi (Sutriyawan, 2021). Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan cross sectionall yang didukung oleh data primer melalui pengisian kuisioner yang dijawab langsung oleh responden. Rancangan cross-sectional adalah suatu rancangan penelitian untuk mempelajari suatu sampel di suatu titik waktu tertentu, seperti sebuah survey kesehatan random sampel atau dimana variabel-variabel penelitian termasuk faktor risiko dan faktor efek di observasi dalam waktu yang bersamaan, dimana faktor resiko adalah variabel independen (Sutriyawan A, 2021). Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur pada bulan Januari 2023. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Lambandia merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka Timur dengan Ibu Kota Kelurahan Penango jaya yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak dibagian Selatan Kabupaten Kolaka Timur dengan Luas Wilayah 113 Km<sup>2</sup> atau 3,11% dari Luas Kabupaten Kolaka Timur. Secara administrasi wilayah kerja UPTD Puskesmas Lambandia terdiri dari 15 Desa terbagi atas 73 Dusun. Desa Bou merupakan desa terluas dengan luas wilayah 23,00 Km<sup>2</sup> dan desa terkecil adalah Desa Mondoke dengan luas wilayah 4,64 Km<sup>2</sup>. Dalam penelitian ini terdiri karakteristik responden diantaranya : Umur, dan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Umur Ibu Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2022

Umur Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 20 Tahun	7	12,5
20-35 Tahun	29	51,8
>35 Tahun	20	35,7
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Sekunder

Dari Tabel 4. diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur ibu bayi pada usia <20 tahun berjumlah 7 ibu bayi dengan presentase (12,5%), usia 20-35 tahun berjumlah 29 ibu bayi (51,8%) dan pada usia ibu > 35 tahun berjumlah 20 ibu bayi dengan presentase (35,7%) pada tahun 2022 di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Ibu Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2022

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	33	58,9
PNS	8	14,3
Swasta	15	26,8
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Sekunder

Dari Tabel 5 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan IRT dengan jumlah 33 ibu bayi (58,9%), PNS dengan jumlah 8 ibu bayi (14,3%) dan pada Swasta dengan jumlah 15 ibu bayi (26,8%) pada tahun 2022 di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Dalam penelitian deskriptif atau analisis univariat penelitian ini terkait variabel Pendidikan dan dukungan keluarga dengan vaksin dasar campak rubella di rekap dalam bentuk tabel rekapitulasi data skunder dan Primer dilanjutkan dengan pendistribusian hasil kategori dalam bentuk tabel dan berikutnya diberikan penjelasan dalam bentuk uraian singkat yang dilakukan kepada 56 ibu bayi di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2022, dengan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Pendidikan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2022

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah : SD dan SMP	9	16,1
Tinggi : SMA dan PT	47	83,9
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Sekunder

Dari tabel 6 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan kategori rendah : SD dan SMP ibu bayi berjumlah 9 dengan presentase (16,1%) dan kategori tinggi SMA dan Perguruan Tinggi sebanyak 47 ibu bayi dengan presentase (83,9%) pada tahun 2022 di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	14	25,0
Tidak	42	75,0
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 7 diketahui bahwa distribusi ibu bayi berdasarkan kategori dukungan keluarga yang memberikan dukungan sebanyak 14 ibu dengan presentase (25,0%) sedangkan kategori tidak memberikan dukungan dengan jumlah 42 ibu dengan presentase (75,0%) pada tahun 2022 di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

Tabel 8 Distribusi Karakteristik Vaksinasi Dasar Rubella di Wilayah Kerja Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2022

Vaksin Dasar Rubella	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diberikan	21	37,5
Tidak Diberikan	35	62,5
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Sekunder

Dari tabel 8 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan vaksinasi dasar rubella kategori diberikan vaksin sebanyak 21 balita dengan presentase (37,5%), dan kategori tidak diberikan sebanyak 35 balita dengan presentase (62,5%) pada tahun 2022 di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Nilai sig = 0,831 > 0,05 yang berarti bahwa model uji layak telah cukup menjelaskan data pengaruh Pendidikan dan dukungan keluarga terhadap vaksinasi dasar rubella.

Pengaruh Pendidikan dan dukungan keluarga terhadap vaksinasi dasar rubella menunjukkan nilai sig 0,001 < 0,05 artinya bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kejadian vaksinasi dasar rubella sedangkan pada variable ke dua pada variable Pendidikan menunjukkan nilai sig 0,502 > 0,05 yang mengartikan bahwa  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh Pendidikan ibu terhadap vaksinasi dasar campak rubella.

Nilai X (B) pada dukungan keluarga 48,733 yang artinya responden dengan dukungan keluarga lebih beresiko 48,733 kali memberikan dukungan vaksinasi rubella. Nilai Negelkarke R square menunjukan nilai koefisien determinasi di peroleh nilainya 0,513 yang artinya 51,3% berpengaruh dukungan keluarga terhadap vaksinasi rubella dengan nilai 51,3%. Hasil analisis data diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan kategori rendah : SD dan SMP ibu bayi berjumlah 9 dengan presentase (16,1%) dan kategori tinggi SMA dan Perguruan Tinggi sebanyak 47 ibu bayi dengan presentase (83,9%). Distribusi ibu bayi berdasarkan kategori dukungan keluarga yang memberikan dukungan sebanyak 14 ibu dengan presentase (25,0%) sedangkan kategori tidak memberikan dukungan dengan jumlah 42 ibu dengan presentase (75,0%).

Karakteristik responden berdasarkan vaksinasi dasar rubella kategori diberikan vaksin sebanyak 21 balita dengan presentase (37,5%), dan kategori tidak diberikan sebanyak 35 balita dengan presentase (62,5%). Nilai sig 0,001 < 0,05 artinya bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kejadian vaksinasi dasar rubella sedangkan pada variable ke dua pada variable Pendidikan menunjukkan nilai sig 0,502 > 0,05 yang mengartikan bahwa  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh Pendidikan ibu terhadap vaksinasi dasar campak rubella.

Nilai X (B) pada dukungan keluarga 48,733 yang artinya responden dengan dukungan keluarga lebih beresiko 48,733 kali memberikan dukungan vaksinasi rubella. Campak adalah penyakit yang ditularkan oleh virus yang sangat menular yang dapat mematikan. Komplikasi seperti diare, pneumonia, dan ensefalitis menjadi penyebab sebagian besar kematian akibat campak. Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara teratas di dunia dalam hal kasus campak (Kementerian Kesehatan, 2020).

Kategori penyakit PD3I antara lain campak. Penyakit campak yang sering dikenal dengan morbilla atau campak merupakan penyakit yang sangat menular (menular) yang disebabkan oleh Morbillivirus yaitu virus RNA (Kemenkes RI, 2018). Rubella adalah penyakit akut yang sangat menular yang terutama menyerang anak-anak dan remaja. Tanda-tanda klinis penyakit ini kecil, dan 50% pasien tidak menunjukkan gejala. Namun, teratogenisitas rubella pada wanita hamil, terutama yang didapat pada awal kehamilan, merupakan masalah kesehatan masyarakat. Infeksi rubella pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran dan komplikasi bayi yang dikenal dengan sindrom rubella kongenital (CRS). Beratnya penyakit rubella adalah kerugian seumur hidup yang harus ditanggung oleh individu, keluarga, dan bahkan Negara (Kemenkes, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, campak adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang sangat menular. Karena imunisasi universal tidak tersedia pada tahun 1963, wabah terjadi setiap dua sampai tiga tahun, membunuh 2,6 juta orang setiap tahun. Meskipun tersedia vaksinasi yang aman dan efektif, lebih dari 140.000 orang meninggal akibat campak pada tahun 2018, terutama anak-anak di bawah usia lima tahun (Yahmal, Putri Nuraini. 2020).

Pendidikan adalah transmisi pengetahuan dari satu orang ke orang lain untuk memajukan pemahaman mereka yang berkembang menuju tujuan yang diinginkan. Tingkat pendidikan seseorang

menentukan tingkat pengetahuannya. Semakin terpelajar seseorang, semakin berilmu. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman Anda, semakin mudah menyerap ilmu dan menyelesaikan kesulitan. Namun, beberapa kriteria menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak memengaruhi minat, termasuk kemudahan informasi tersedia di media massa dan sosial dan jumlah pengetahuan ibu yang dicerminkan di sekolah formal. Ini mencakup barang-barang yang tidak diperoleh murni dari alam. Hal ini disebabkan pendidikan tinggi seringkali tidak memberikan pengetahuan khusus tentang perlunya imunisasi dasar campak dan rubella pada masa kanak-kanak.

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai sikap, perilaku, dan penerimaan anggota keluarga yang mendukung yang bersedia membantu dan membantu bila diperlukan. Dalam situasi ini, individu yang mendapat dukungan keluarga menyadari bahwa orang lain peduli, mengagumi, dan memujanya. Peran apa yang dimiliki keluarga dalam mempromosikan vaksin anak usia dini pada saat ini

Penelitian Mayang Wulan dkk tahun 2018 dengan judul Pengaruh Faktor Predisposisi dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat menyatakan bahwa hasil uji logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ( $p= 0,951$ ) dan pengetahuan ( $p= 0,676$ ), pendidikan ( $p= 0,025$ ), dan dukungan sosial ( $p= 0,001$ ) dengan imunisasi campak pada anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak negatif imunisasi campak pada siswa di lingkungan kerja Puskesmas Johan.

Penelitian selanjutnya Yovi Yuliani 2019 dengan judul Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 9-24 Bulan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan Hasil penelitian menunjukkan bayi usia 9-24 bulan mendapatkan pelepasan sebanyak 96 responden (60%) yang tidak mendapatkan penembak sebanyak 64 responden (40%), Hasil analisis diketahui sebagian besar ibu berumur 20 tahun dan 35 tahun (65%). Hasil statistik ditentukan dengan nilai  $p = 0,001$  dan  $OR = 3,379$ , menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara ibu dan ayah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Pendidikan ibu dengan pemberian vaksinasi dasar campak rubella di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dengan hasil uji chisquare  $P \text{ Value}=0,502 > \alpha=0,05$ . Ada pengaruh signifikan Dukungan Keluarga dengan pemberian vaksinasi dasar campak rubella di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka timur dengan hasil uji chisquare  $P \text{ Value}=0,001 < \alpha=0,05$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suiharsimi. (2012). Proseiduir Peineilitian. Jakarta: Rineika Cipta
- Deisi Wuilandari. (2021). “Faktor-Faktor Yang Berhujung Dengan Pemberian” “Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita Di” “Wilayah Kerja Puskesmas Mui Damanik” “Kota Tanjungbalai.” 3(March), 6.
- Dinkes Sultra. (2018). Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2017. Keimenterian Kesehatan Republik Indonesia, 9(8), 76–88.
- Ditjen P2P, K. R. (2017). Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR). Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR), 208.
- Keimenterian. (2018). Buku Ajar Imunisasi. In Keimenterian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 1, Issue 1).
- Keimenterian Kesehatan RI. (2018). Info datin: Situasi Campak dan Rubella di Indonesia 2018. Keimenterian Kesehatan Republik Indonesia, 3(2), 2–6.

- Keimeinkeis. (2020). Peidoman\_Campak\_Ruibeilla\_2020. Geirmas, 23–31.  
[https://www.googlei.com/uirl?sa=t&rct=j&q=&eisrc=s&sourci=weib&cd=&veid=2ahUiKEiwiaplzkvtL2AhWn8HMBHSZhChAQFnoEiCAIQAQ&uirl=https%3A%2F%2Fdinkeis.papuiabaratprov.go.id%2Fsiteimap%2Fdownload\\_mateiri%2F24&uisg=AOvVaw1D4vSPny8rWuiGO6wqhUi17A](https://www.googlei.com/uirl?sa=t&rct=j&q=&eisrc=s&sourci=weib&cd=&veid=2ahUiKEiwiaplzkvtL2AhWn8HMBHSZhChAQFnoEiCAIQAQ&uirl=https%3A%2F%2Fdinkeis.papuiabaratprov.go.id%2Fsiteimap%2Fdownload_mateiri%2F24&uisg=AOvVaw1D4vSPny8rWuiGO6wqhUi17A)
- Natoatmodjo, S. (2013). Meitodologi Peineilitian Keiseihan. Jakarta: Rineika Cipta.
- Suigiono, 2012. Meitodei Peineilitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suitriyawan, A(2021). Meitodologi Peineilitian Keidokteiran dan Keiseihan: Dileingkapi Tuntuinan Meimbuat Proposal Peineilitian. Bandung: PT Reifika Aditama.
- Yahmal, Putri Nuiraini. (2020). Faktor-Faktor yang Beirhuibungan deingan Kejadian Campak. Juirnal Bagus, 02(01), 402–406.